

STRATEGI COMMUNITY-BASED MANAGEMENT UNTUK OPTIMALISASI PENAMPUNGAN DAN DISTRIBUSI IKAN: STUDI PADA BUMDES PESONA BENGARA

Wahyudi¹, Siti Rosmayati²

Manajemen Bisnis, Politeknik Pikes Ganesha

Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Pikes Ganesha

Email: wyydii20@gmail.com¹, siti.rosmayati91@gmail.com²

Informasi Naskah	Abstrak
Diterima: 20-02-2025	<i>Pengelolaan penampungan dan distribusi ikan dengan efisien merupakan tantangan utama dalam mendukung keberlanjutan sektor perikanan, terutama di daerah pedesaan. Penelitian ini mengeksplorasi strategi community-based management (CBM) pada studi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pesona Bengara dalam mengoptimalkan proses penampungan dan distribusi ikan melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal, pemanfaatan teknologi sederhana, dan penguatan kelembagaan desa untuk meningkatkan efisiensi dan kesejahteraan ekonomi. Riset ini mengimplementasikan metode kualitatif melalui wawancara eksstensif, observasi partisipatif, dan eksaminasi manuskrip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CBM meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam rantai pasok perikanan melalui pengelolaan bersama fasilitas penampungan dan penerapan sistem distribusi. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal seperti vendor lain dan pemerintah daerah turut mendukung keberhasilan strategi ini. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya pemberdayaan komunitas lokal dalam menciptakan model bisnis berkelanjutan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan perikanan berbasis desa yang adaptif dan inklusif. Dengan demikian, strategi CBM terbukti efektif dalam menciptakan nilai tambah bagi ekonomi desa sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya ikan.</i>
Revisi: 22-02-2025	
Terbit: 01-05-2025	
Kata Kunci: BUMDes, Community-Based Management (CBM), Rantai Pasok Perikanan, Penampungan Ikan	
Keywords: BUMDes, Community-Based Management (CBM), Fisheries Supply Chain, Fish Shelter	<p>Abstract</p> <p><i>Efficient management of fish stocking and distribution is a key challenge in supporting the sustainability of the fisheries sector, especially in rural areas. This research explores the community-based management (CBM) strategy in the Pesona Bengara Village-Owned Enterprise (BUMDes) study in optimizing the fish stocking and distribution process involving active participation of local communities, utilization of simple technology, and strengthening village institutions to improve efficiency and economic welfare. The research implemented qualitative methods through extensive interviews, participatory observation, and manuscript examination. The results show that the CBM approach increases community involvement in the fisheries supply chain through the joint management of holding facilities and the implementation of distribution systems. In addition, collaboration with external parties such as other vendors and local government also supported the success of this strategy. The ramifications of this study emphasize the importance of local community empowerment in creating sustainable business models that are responsive to community needs and contribute to the development of adaptive and inclusive village-based fisheries policies. As such, the CBM strategy has proven effective in creating added value for village economies while maintaining the sustainability of fish resources.</i></p>

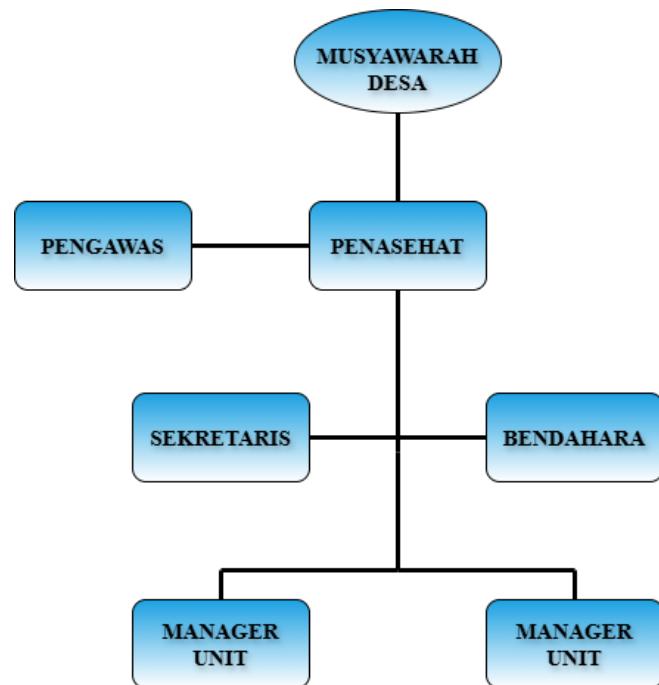
PENDAHULUAN

Disebutkan oleh (Sururama & Masdar, 2020) dalam swatantra desa, desa memiliki privilegi yang mencakup autoritas dalam swaotonomi desa, desa mengantongi prerogatif yang meliputi jurisdiksi dalam administrasi tatanan desa, implementasi pembangunan desa, pembinaan komunal desa, serta revitalisasi demografi desa. Dengan pemberdayaan masyarakat desa dapat mengoptimalkan sumber daya alam yang ada. Tercantum dalam website sekretariat (JDIH BPK, 2021) Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUM Desa merupakan institusi legal yang diinisiasi oleh desa dan/atau aliansi antar desa untuk mengelola entitas usaha, mengelola inventaris, mengakselerasi investasi dan daya guna. Memfasilitasi dan/atau menginisiasi ragam usaha lainnya demi kemaslahatan komunitas pedesaan. Untuk itu dalam mewujudkannya peran masyarakat serta perangkat desa sangatlah berperan penting. Namun menurut penelitian (Srilupita, 2024) terbatasnya pembangunan di tingkat desa juga bukan semata-mata akibat insufisiensi kecakapan tenaga insani, tetapi juga gangguan likuiditas.

Pengorganisasian sumber daya masyarakat dengan mengimplementasikan strategi berbasis *Community Based Management* (CBM) adalah suatu metode yang memfokuskan pada partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan, peningkatan ekonomi lokal, dan pengambilan keputusan. Strategi ini dinilai efektif dalam mengorganisir tantangan pengelolaan sumber daya. Dalam penelitian (Bery Putriani et al., 2024) menyebutkan bahwa strategi kajian dengan *Community Based Management* (CBM) yakni adanya partnership antara masyarakat lokal dan perangkat pemerintah desa.

Adapun yang disebutkan dalam penelitian (Bolango & Gorontalo, 2020) adanya wilayah pesisir yang berperan penting dalam kehidupan manusia dalam vitalitasnya. Masyarakat harus lebih proaktif dalam mengelola, melihat peluang, dan menentukan strategi untuk mengembangkan wilayah pesisir menjadi sesuatu yang dapat menguntungkan secara finansial. Dalam hal ini wilayah pesisir BUMDes Pesona Bengara, yang berlokasi di daerah kalimantan, memiliki potensi besar untuk pengelolaan hasil perikanan. Namun, tantangan dalam sistem penampungan dan distribusi ikan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kapasitas manajerial, dan kurangnya sinergi antar-stakeholder, masih menjadi kendala utama dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha.

Struktur organisasi BUMDes Pesona Bengara seperti matriks yang mengilustrasikan konfigurasi relasi diantara konstituen organisasi. Dalam penelitiannya (Sadat et al., 2022) digambarkan secara eksplisit distribusi otoritas dan akuntabilitas dari tiap anggota BUMDes Pesona Bengara dalam mendukung operasional yang efisien dalam penampungan dan distribusi ikan.



Gambar 1. Struktur Organisasi BUMDes Pesona Bengara

Musyawarah Desa

Sebagai badan tertinggi, musyawarah desa merupakan forum pengambilan keputusan strategis yang merangkum aneka entitas, meliputi komunitas pedesaan, aparat lokal dan pemangku kepentingan lainnya. Fungsinya adalah menetapkan arah kebijakan, memberikan persetujuan terhadap program kerja, dan melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kinerja BUMDes.

Pengawas

Bertanggung jawab untuk memastikan jalannya operasional BUMDes sesuai dengan peraturan yang berlaku dan menjaga akuntabilitas organisasi. Mengawasi penggunaan anggaran, pelaksanaan program, dan pencapaian target.

Penasehat

Berperan memberikan masukan strategis berdasarkan pengalaman atau keahlian untuk membantu pengelola BUMDes menghadapi tantangan. Biasanya diisi oleh tokoh masyarakat atau individu yang memiliki kapasitas di bidang ekonomi desa atau bisnis.

Sekretaris

Bertugas mengelola administrasi BUMDes, termasuk dokumentasi, surat-menyerat, dan pengarsipan data penting. Memastikan kelancaran komunikasi internal dan eksternal BUMDes.

Bendahara

Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta penyusunan laporan keuangan. Memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana.

Manager Unit

Terdiri dari beberapa manajer yang mengelola unit-unit usaha di bawah BUMDes. Tugasnya adalah memastikan unit usaha berjalan sesuai dengan rencana bisnis, seperti unit penampungan ikan atau distribusi hasil tangkapan. Mereka melaporkan kinerja unit masing-masing kepada pimpinan BUMDes.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis dan mengimplementasikan strategi penerapan *Community Based Management* (CBM) dalam pembangunan penampungan dan distribusi ikan yang diupayakan oleh BUMDes Pesona Bengara. Penelitian ini menitikberatkan pada identifikasi potensi, peluang, serta formulasi strategi yang dapat memperkuat peran masyarakat desa sekatak dalam tata kelola usaha perikanan. Dengan pendekatan ini, diharapkan terciptanya mekanisme yang sejahtera, adil, dan berkesinambungan. Signifikansi kajian ini terletak pada sumbangsihnya terhadap pengembangan model pengelolaan yang relevan dengan karakteristik daerah pesisir sungai, seperti yang disebutkan dalam penelitian Bambang setiawan, dkk (2021) mengintegrasikan aspek pemberdayaan masyarakat dengan efisiensi ekonomi. Konsekuensinya, ekspektasi dari riset ini ialah dapat mengartikulasikan anjuran aplikatif bagi pengelola BUMDes, pemerintah daerah, serta komunitas lokal dalam memperkuat keberlanjutan sistem penampungan dan distribusi ikan dalam tatanan ekonomi pedesaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Community Based Management (CBM)

CBM yakni suatu pendekatan partnership antara pemerintah desa dengan masyarakat lokal. Dalam penelitian (Programme & Fisheries, n.d.) disebutkan bahwa dalam strategi ini masyarakat lokal ikut serta dalam mengelola, menjaga, melestarikan, membudidayakan sumber daya perikanan. Keterlibatan tersebut memastikan strategi yang diimplementasikan berjalan sebagaimana dengan budaya setempat, berkelanjutan secara lingkungan, dan menguntungkan secara ekonomi. Penelitian terdahulu menginterpretasikan bahwa CBM relevan dengan sektor perikanan, seperti yang disebutkan (Bery Putriani et al., 2024) upaya pengelolaan ini telah dimulai oleh masyarakat di berbagai organisasi masyarakat karena adaptif terhadap ekspetasi setempat dengan mempertimbangkan dimensi sosial, ekonomi, dan ekologis. Dalam penelitiannya (A.N.Ihsan & B. Setiyono, 2018) Metode CBM juga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi penduduk lokal. Penelitiannya (Pertanian, 2025) pendekatan ini juga krusial dalam mendukung penguatan BUMDes guna membangun akses pasar serta pendanaan bisnis.

Penampungan dan Distribusi Ikan

Penampungan ikan berhubungan dengan infrastruktur dalam penyimpanan ikan agar tetap segar. Menurut penelitian (F. P. Putri, 2020) Signifikasi peningkatan efektivitas serta efisiensi pun mampu memunculkan eventualitas dalam revitalisasi berkesinambungan pada segenap tatanan matriks rantai pasok. Dengan penelitian (Ernani Lubis et al., 2019) distribusi sebagai mediator dalam proses logistik dari titik asal barang ke destinasi. Namun karena itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Qodrunnada & Hafiludin, 2023) harga komoditas ikan mengalami fluktuasi pada setiap segmen rantai distribusi akibat divergensi jalur suplai sebelum mencapai konsumen akhir. Semakin ekstensif distribusi, semakin eskalatif harga ikan.

Pemberdayaan Masyarakat dalam BUMDes

Dalam penelitiannya Agustiani (2022) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yakni suatu komunitas yang dioperasikan secara partnership antara masyarakat setempat dengan pemerintahan desa setempat dalam bentuk memajukan perekonomian desa serta dibangun mengacu pada kebutuhan dan potensi desa setempat. Pengembangan komunitas dalam BUMDes melibatkan infrastruktur serta kolaborasi dengan mitra eksternal untuk menopang keberlanjutan ekonomi. Dalam penelitiannya (Elis A, 2022) pemberdayaan ini telah menginisiasi kesempatan berprofesi dan mengoptimalkan akses serta eksplorasi potensi bagi komunitas desa. Selain itu, (Sofian, 2021) dapat mendorong penurunan konsumtivisme, mengakselerasi produktivitas, serta mereduksi pengangguran melalui inisiatif usaha mikro oleh komunitas lokal.

Kemitraan dan Inovasi Teknologi Perikanan

Perkembangan yang pesat di sektor teknologi informasi memberikan peluang bagi korporasi dalam mengoptimalkan infrastruktur operasional mereka. (A. M. Putri et al., 2024) Tahap operasional penampungan ikan didukung dengan inovasi teknologi digital dengan penggunaan *Microsoft Excel* untuk kalkulasi profitabilitas yang memungkinkan analisis finansial yang lebih presisi

serta pengambilan keputusan berbasis data yang lebih terinformasi. Disebutkan (Dwinafiah & Hasan, 2023) sistem informasi terkomputerisasi dengan akses data instan dan pelaporan berbasis rumus *Microsoft Excel*. Dengan itu, teknologi menopang optimalisasi inovasi persistensi dalam lanskap bisnis yang dinamis. (Syafi'i et al., 2023)

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sebagai landasan awal dalam penelitian ini, penulis menyusun suatu proposisi yang mengarah pada beberapa pengujian hipotesis berikut :

Mengindikasikan bahwa keterlibatan kolektif dalam tata kelola sumber daya perikanan memiliki korelasi positif terhadap efisiensi distribusi dan penampungan ikan. Partisipasi komunitas lokal berimplikasi pada peningkatan resiliensi dalam ekosistem perikanan melalui optimalisasi rantai suplai yang lebih adaptif terhadap dinamika pasar. Efisiensi ini tercermin dari pengurangan waste dalam penyimpanan ikan serta akselerasi dalam distribusi hasil perikanan. Sebaliknya, absensi pendekatan berbasis komunitas berpotensi menimbulkan disparitas dalam akses sumber daya serta ketidakseimbangan distribusi yang memperburuk fluktuasi harga di tingkat pasar. studi oleh (Lesmana & Sulandjari, 2023) struktur partisipatif dalam CBM memastikan distribusi hasil perikanan lebih ekuilibrium dan berkelanjutan, menopang resiliensi ekonomi nelayan skala kecil.

H1: Implementasi Strategi CBM Menghasilkan dampak positif terhadap efisiensi komunitas penampungan dan distribusi ikan

Aliansi strategis antara BUMDes dan entitas eksternal seperti korporasi, lembaga keuangan, serta organisasi non-pemerintah menjadi instrumen fundamental dalam membentuk ekosistem perikanan yang berkelanjutan. Sinergi ini memperkuat akses terhadap pendanaan, teknologi, serta ekspansi pasar yang secara simultan meningkatkan kompetitivitas komunitas perikanan desa. Semakin erat kolaborasi antara BUMDes dan mitra eksternal, semakin besar daya dukung terhadap keberlanjutan sektor perikanan. Sebaliknya, minimnya kolaborasi akan menghambat akumulasi sumber daya finansial dan teknologi, yang pada akhirnya mengerdilkan potensi BUMDes dalam memobilisasi strategi pengembangan perikanan berbasis komunitas. Studi terbaru dilakukan oleh (Suartini & Rohaya, 2022) menegaskan bahwa interaksi multipihak menciptakan mekanisme keberlanjutan yang adaptif dan resilien dalam menghadapi fluktuasi pasar dan lingkungan.

H2: Sinergi antara BUMDes dengan pihak eksternal mengokohkan kelangsungan pengelolaan sektor perikanan

Adopsi teknologi menjadi faktor akseleratif dalam memperkuat keterkaitan antara CBM dan efisiensi operasional perikanan. Integrasi sistem informasi digital dalam rantai nilai distribusi berkontribusi terhadap peningkatan transparansi, optimalisasi pengelolaan modal, serta mitigasi risiko dalam perencanaan logistik. Efek lanjutannya adalah peningkatan presisi dalam kalkulasi finansial serta sinkronisasi yang lebih baik dalam alokasi sumber daya. Sebaliknya, ketiadaan teknologi dalam pengelolaan perikanan akan menghambat proses automasi dalam pencatatan keuangan, memperbesar margin error dalam analisis profitabilitas, serta mengurangi efektivitas strategi distribusi yang berbasis data. Berdasarkan studi oleh (Mannayong et al., 2024) pemanfaatan sistem informasi berbasis data real-time mempercepat dinamika rantai distribusi dan memitigasi ketidakseimbangan stok akibat volatilitas pasar.

H3: Pemanfaatan teknologi berperan sebagai variabel modernisasi dalam hubungan strategi CBM dan efisiensi operasional

Komunitas lokal memiliki peran fundamental dalam mengorkestrasi implementasi CBM melalui pendekatan yang berbasis partisipasi aktif. Keterlibatan langsung dalam pengelolaan sumber daya tidak hanya menumbuhkan rasa kepemilikan, tetapi juga memastikan keberlanjutan program melalui internalisasi konservasi yang bersinergi dengan tujuan ekonomi. Penguatan peran komunitas juga memperkuat struktur institusional lokal yang dapat memfasilitasi pengembangan jaringan eksternal guna meningkatkan akses terhadap pengetahuan serta peluang usaha. Apabila peran komunitas tidak diperkuat, maka keterbatasan dalam kapasitas manajerial dan keterampilan teknis akan menjadi hambatan sistemik dalam realisasi tujuan CBM, yang berujung pada ketidakefisienan serta kegagalan program dalam jangka panjang. Studi terbaru oleh (Abdillah et al., 2023) menegaskan bahwa komunitas yang memiliki akses terhadap pendidikan dan teknologi lebih kapabel dalam mengimplementasikan

strategi pengelolaan sumber daya yang bersifat holistik dan berkelanjutan.

H4: Penguatan peran komunitas lokal memiliki kontribusi substansial terhadap berhasilnya implementasi strategi CBM melalui pendekatan partisipatif

METODE PENELITIAN

Penulis mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode observasi lapangan yang diselenggarakan di BUMDes Pesona Bengara yang terletak di wilayah pesisir desa sekatak bengara, kalimantan utara, guna mengidentifikasi dinamika sosial dan praktik pengelolaan, begitu juga interaksi antar *stakeholder*. Lokasi ini memiliki peran yang strategis dalam pengelolaan dan penampungan ikan. Adapun data dihimpun lewat pengamatan partisipatoris serta wawancara ekstensif dan mendalam dengan pengelola BUMDes, masyarakat, serta pihak terkait lainnya. Didukung analisis data dengan teknik analisis tematik dalam mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari hasil observasi dan wawancara. Serta menganalisis dokumen terkait laporan kegiatan, data logistik, dan lainnya untuk mendapatkan gambaran komprehensif. Dalam hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas strategi manajerial berbaris komunitas dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya ikan dalam implementasi strategi *Community-Based Management* dalam optimalisasi penampungan dan distribusi ikan pada Bumdes Pesona Bengara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting Sistem Penampungan dan Distribusi Ikan di BUMDes Pesona Bengara

BUMDes Pesona Bengara adalah suatu komunitas milik desa yang bergerak di sektor perikanan salah satunya dalam penampungan dan distribusi ikan hasil tangkapan nelayan lokal. Berdasarkan penelitian penulis dengan observasi dan wawancara. Ditemukan beberapa evaluasi sistem yang sedang berjalan yakni :

Proses Penampungan

Proses ini dilakukan di fasilitas yang dimiliki BUMDes pesona bengara. Penulis mengidentifikasi dari hasil observasi lapangan, dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai nelayan lokal, dengan lokasi di pesisir sungai yang strategis semakin mendukung dalam menghasilkan ikan dengan jumlah besar. Rata-rata hasil penampungan ikan untuk mencapai berat 30kg tidak memerlukan tempo yang lama. Dalam hal ini BUMDes menampung ikan menggunakan kotak gabus yang ditelah diisi dengan es batu dari *freezer* sehingga hasil tangkapan ikan terjaga kesegarannya.



Gambar 2. Tempat Penampungan Ikan BUMDes Pesona Bengara

Proses Penyaluran

Dalam hal ini ikan hasil tangkapan nelayan setempat dapat diperjual belikan di BUMDes, dalam hal itu nelayan akan mendapat komisi dari hasil penjualan kepada BUMDes. Selanjutnya BUMDes akan

menyalurkan kembali ke vendor. Namun, dalam proses ini memiliki kendala dikarenakan BUMDes belum memiliki transportasi khusus sebagai sarana dalam penyaluran hasil penampungan ikan sehingga penyaluran ikan kurang optimal yang hanya menggunakan satu kendaraan roda dua.

Peran Aktif Masyarakat Lokal

Komunitas nelayan lokal berperan aktif dalam mendukung program BUMDes. Namun, dalam hal keterlibatan pengorganisasian masih belum memiliki minat untuk berkontribusi guna mendukung keberlanjutan program BUMDes.

Kendala Utama

Kendala yang didapat dalam penelitian penulis mendapati adanya keterbatasan transportasi, serta minimnya pelatihan terkait pengelolaan rantai pasok yang efisien. Selain itu, adanya tempat penampungan ikan selain BUMDes sehingga mengakibatkan menimbulkan adanya persaingan dan menimbulkan pengurangan volume hasil penyaluran ikan yang didapat oleh BUMDes.

Analisis SWOT dalam Implementasi *Community-Based Management*

Kekuatan (Strengths)

- Keterlibatan aktif komunitas nelayan dalam penyediaan ikan.
- Dukungan pemerintah desa terhadap pengembangan BUMDes sebagai pusat ekonomi lokal.
- Ketersediaan sumber daya ikan yang melimpah di wilayah pesisir bengara.
- Bekerja sama dengan nelayan lokal sehingga dapat menjamin ikan yang konsisten

Kelemahan (Weaknesses)

- Infrastruktur penampungan dan distribusi transportasi yang kurang memadai
- Kurangnya pelatihan bagi komunitas nelayan mengenai pengelolaan rantai pasok yang efisien.
- Kurangnya minat masyarakat lokal dalam ikut serta pengorganisasian pemerintah desa

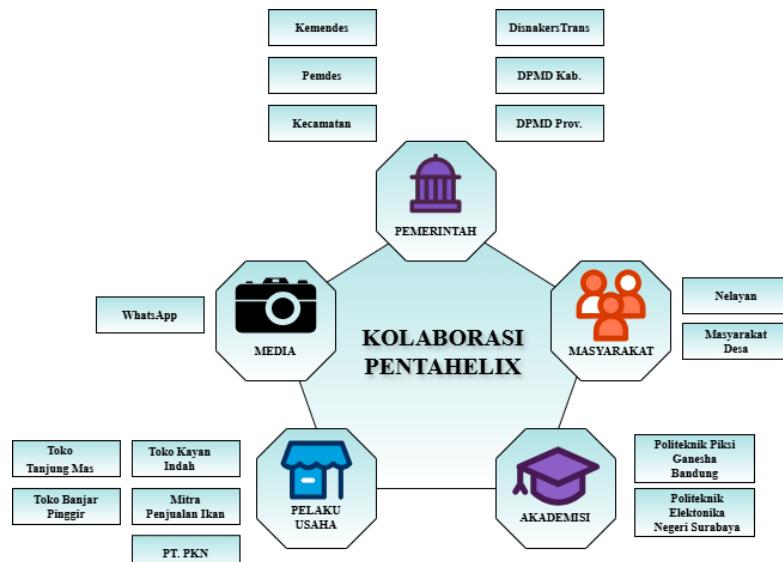
Peluang (Opportunities)

- Permintaan pasar yang tinggi terhadap produk ikan segar dan olahan.
- Adanya peluang kolaborasi dengan sektor swasta atau koperasi untuk memperluas jaringan distribusi.

Ancaman (Threats)

- Banyaknya pesaing penampungan ikan
- Perubahan iklim yang memengaruhi hasil tangkapan ikan yang melibatkan fluktuasi harga ikan
- Penurunan hasil tangkapan ikan akibat kerusakan SDA
- Persaingan dengan pedagang ikan besar yang memiliki akses pasar lebih luas.

Diagram Pentahelix dalam Optimalisasi BUMDes



Gambar 3. Diagram Pentahelix BUMDes Pesona Bengara

Pendekatan pentahelix yang melibatkan lima partersip utama, yaitu pemerintah, masyarakat lokal, akademisi, pelaku usaha, dan media, dapat diimplementasikan untuk mendukung strategi pengembangan BUMDes Pesona Bengara. Dalam (Vani et al., 2020) diagram pentahelix ini dapat membantu memvisualisasikan kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan optimalisasi.

Berikut adalah peran masing-masing elemen dalam pendekatan ini:

Pemerintah

Memberikan regulasi, kebijakan pendukung, dan pendanaan/modal awal dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat (Suprobo Suryowati, 2024) adapun rinciannya yang telah penulis lakukan analisis sebagai berikut :

No	Tanggal	Keterangan	Jumlah	Debit	Harga satuan	Kredit	Total
	03 Juli 2024	Saldo awal		25.000.000			25.000.000
1	26 Agustus 2024	Gabus 50 kg	10		Rp 117.000	Rp 1.170.000	23.830.000
2	26 Agustus 2024	Timbangan	1		Rp 850.000	Rp 850.000	22.980.000
3	26 Agustus 2024	Keranjang besar	3		Rp 145.000	Rp 435.000	22.545.000
4	26 Agustus 2024	keranjang kecil	2		Rp 105.000	Rp 210.000	22.335.000
5	26 Agustus 2024	Plastik clavo kuning	2 pcs		Rp 14.000	Rp 28.000	22.307.000
6	26 Agustus 2024	Plastik clavo hitam 2kg	1 ikat		Rp 90.000	Rp 90.000	22.217.000
7	26 Agustus 2024	Plastik clavo hitam 1kg	1 ikat		Rp 85.000	Rp 85.000	22.132.000
8	26 Agustus 2024	Plastik es 1kg	1 ikat		Rp 85.000	Rp 85.000	22.047.000
9	26 Agustus 2024	Keresek 5kg	1 pcs		Rp 18.000	Rp 18.000	22.029.000
10	26 Agustus 2024	Askan	2		Rp 3.000	Rp 6.000	22.023.000
11	17 November 2024	Peti Merah	1		Rp 2.910.000	Rp 2.910.000	19.113.000
12	12 Oktober 2024	Freezer 200lt	1		Rp 3.600.000	Rp 3.600.000	15.513.000

Gambar 4. Pendanaan dan Data Logistik BUMDes Pesona Bengara

Masyarakat

Terdiri dari komunitas nelayan lokal yang menyediakan hasil tangkapan ikan berperan dalam bagian rantai pasok ikan. Dalam hal ini nelayan lokal menjual hasil tangkapan tersebut ke penampungan ikan BUMDes. Berikut analisis hasil transaksi penjualan ikan nelayan lokal dengan BUMDes Pesona Bengara.

Tanggal	Keterangan	Kg	Harga	Pengeluaran	Pemasukan	Sisa Saldo
				Rp 5.404.000	Rp 15.513.000	Rp 10.109.000
Sisa Modal Tahap Awal DPMD				0	Rp 15.513.000	Rp 22.023.000
02 September 2024	Ikan	6	Rp27.000	Rp 162.000		Rp 22.023.000
	Udang	34	Rp35.000	Rp 1.190.000		Rp 20.833.000
03 September 2024	Udang	31	Rp35.000	Rp 1.085.000		Rp 19.748.000
	Ikan kakap	6	Rp27.000	Rp 162.000		Rp 19.586.000
05 September 2024	Ikan merah	12	Rp40.000	Rp 480.000		Rp 19.106.000
	Ikan arut	18	Rp40.000	Rp 720.000		Rp 18.386.000
21 November 2024	Ikan kakap	27	Rp40.000	Rp 1.080.000		Rp 17.306.000
	Udang	15	Rp35.000	Rp 525.000		Rp 16.781.000

Gambar 5. Data Hasil Transaksi Nelayan dengan BUMDes Pesona Bengara

Akademisi

Mencakup institusi pendidikan tinggi yakni Politeknik Piksi Ganesha Bandung dan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya. Berperan dalam menyediakan pelatihan, riset, dan pengembangan teknologi terkait penanganan dan distribusi ikan.

Pelaku Usaha

Yakni PT. PKN, mitra penjualan ikan, serta beberapa toko. Berperan dalam mendukung pemasaran distribusi ikan ke vendor dan sektor swasta lain yang lebih luas. Adapun analisis hasil dalam pendistribusian BUMDes Pesona Bengara ke vendor yakni sebagai berikut :

Tanggal	Keterangan	Kg	Harga	Pendapatan	Sisa Dana Pembelian	Saldo Aktual
				Rp 5.851.000	Rp 10.109.000	Rp 15.960.000
02 September 2024	Ikan	6	Rp 30.000	Rp 180.000		Rp 10.289.000
	Udang	34	Rp 38.000	Rp 1.292.000		Rp 11.581.000
03 September 2024	Udang	31	Rp 38.000	Rp 1.178.000		Rp 12.759.000
	Ikan kakap	6	Rp 30.000	Rp 180.000		Rp 12.939.000
05 September 2024	Ikan merah	12	Rp 43.000	Rp 516.000		Rp 13.455.000
	Ikan arut	18	Rp 43.000	Rp 774.000		Rp 14.229.000
22 November 2024	Ikan Merah	27	Rp 43.000	Rp 1.161.000		Rp 15.390.000
	Udang	15	Rp 38.000	Rp 570.000		Rp 15.960.000

Gambar 6. Data Hasil Transaksi Pihak Ketiga BUMDes Pesona Bengara

Media

Membantu mempromosikan produk dan membangun citra positif BUMDes dengan penggunaan aplikasi Whatsapp dalam berkomunikasi dan melakukan pemasaran. Mendukung dalam penyebarluasan informasi terkait produk dan program BUMDes dengan kolaborasi platform digital. Adapun papan promosi melalui platform seperti berikut :



Gambar 7. Desain Spanduk Tempat Penampungan Ikan BUMDes Pesona Bengara

PENUTUP

Penelitian ini mengelaborasi bahwa pendekatan *Community-Based Management* (CBM) berpotensi menjadi taktik yang ampuh dalam mengartikulasikan optimalisasi penampungan serta distribusi ikan di BUMDes Pesona Bengara, selaras dengan riset terdahulu oleh (Ardi Putra et al., 2023) yang menekankan signifikansi partisipasi kolektif nelayan dalam tata kelola sumber daya perikanan. Kendati demikian, terdapat kendala struktural berupa defisiensi infrastruktur transportasi, insufisiensi kapasitasi, serta volatilitas ekologis mengontradiksi stabilitas suplai dan valuasi harga. Implementasi CBM menuntut regulasi yang dapat menstimulasi distribusi dalam dinamika logistik dan adopsi teknologi. Keterbatasan penelitian ini mencakup dominasi data kualitatif serta absennya kajian longitudinal. Maka, BUMDes direkomendasikan untuk merekonstruksi infrastruktur transportasi, sementara riset lanjutan dapat mengevaluasi kebijakan infrastruktur, strategi resiliensi ekologis, serta korelasi antara pelatihan dan efisiensi rantai pasok.

DAFTAR PUSTAKA

- A.N.Ihsan & B. Setiyono. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Journal of Politic and Goverment Studies*, 7.
- Abdillah, L., Chadijah, D. I., Sariyanti, L., & Lestari, Y. S. (2023). Pemberdayaan Komunitas Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 4(2), 357. <https://doi.org/10.29103/jspm.v4i2.10227>
- Agustiani, T. N., Parjaman, H. T., & Juliarso, H. A. (2022). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Unggul Barokah Dalam Menunjang Pendapatan Asli Desa (Pades) Di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Inskripsi*, 2(2), 4955–4972.
- Ardi Putra, Darmawan, E., & Herry Wahyudi. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dengan Community Based Fishing System Management di Desa Resun Pesisir Kabupaten Lingga. *Janita : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 74–82. <https://doi.org/10.36563/pengabdian.v2i2.607>
- Bambang Setiawan, Yusep Muslih Purwana, Noegroho Djarwanti, Niken Silmi Surjandari, S. N. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Dengan Pembuatan Keramba Jaring Pendahuluan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 287–295.
- Bery Putriani, R., Hasani, Q., Gumay Yudha, I., Diantari, R., Yuliana, D., Caesario, R., Reza, M., Julian, D., Studi Sumberdaya Akuatik, P., Pertanian, F., Lampung, U., Sumantri Brojonegoro No, J., Meneng, G., & Lampung Indonesia, B. (2024). *Pengelolaan taman wisata laut berbasis Community Based Management (CBM) Management of marine tourism park based on Community*

- Based Management (CBM). 10(1), 2550–0759.
- Bolango, K. A. B. B., & Gorontalo, P. (2020). Masyarakat Dalam Pengembangan Taman Laut Pendahuluan. *Jumpa*, 6(2), 267–289.
- Dwinafiah, R., & Hasan, S. A. Z. (2023). Optimalisasi Produksi Perikanan Berkualitas Berbasis Digital Yang Aman, Dan Ramah Lingkungan Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 6(2), 141–146. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v6i2.31731>
- Elis A. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Paninggaran Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan*.
- Ernani Lubis, Iin Solihin, & Novia Nurul Afiyah. (2019). Pendistribusian Dan Mutu Ikan Tenggiri Dari Pelabuhan Perikanan Blanakan Ke Pasar Ikan. *Journal.Ipb.Ac.Id/Index.Php/Jphpi*, 22, 433–440.
- Lesmana, T., & Sulandjari, K. (2023). Pemberdayaan Komunitas Lokal dalam Pelestarian Lingkungan: Tinjauan atas Proyek Kolaboratif, Keberlanjutan, dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(09), 808–818. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i09.668>
- Mannayong, J., S, M. R., & Faisal, M. (2024). Transformasi Digital dan Partisipasi Masyarakat : Mewujudkan Keterlibatan Publik yang Lebih Aktif Digital Transformation and Community Participation : Realizing More Active Public Engagement. *Jurnal Administrasi Publik*, XX(1), 51–72.
- Pertanian, J. E. (2025). 1*, 2 , 3 1*. 9, 155–176.
- Programme, G., & Fisheries, S. (n.d.). *Community-based management : An approach to sustainable growth*.
- Putra, T. S., & Rahaju, T. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kampung Perikanan Budidaya Di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 1643–1654. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n1.p1643-1654>
- Putri, A. M., Fauzi, A., Lad huny, M., Aritonang, I. J., Aryanto, A. D., Maharani, D., Salsabila, Z. E., & Adinugroho, Y. E. (2024). Strategi Penerapan Rantai Pasok Digital Berkelanjutan: Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(2), 106–119. <https://greenpub.org/JIM/article/view/564>
- Putri, F. P. (2020). Peningkatan Efektivitas Dan Efisiensi Manajemen Rantai Pasok Agroindustri Buah: Tinjauan Literatur Dan Riset Selanjutnya. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 30(3), 338–354. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.3.338>
- Qodrunnada, S., & Hafiludin, H. (2023). Analisis Rantai Distribusi Ikan Hasil Tangkapan Nelayan di Tempat Pelelangan Ikan Branta Kabupaten Pamekasan. *Juvenil:Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 4(3), 254–263. <https://doi.org/10.21107/juvenil.v4i3.21135>
- Sadat, A. M., Sholikhah, Rivai, A. K., Parlina, R., Febrilia, I., Sari, D. A. P., & Krissanya, N. (2022). Penyusunan Disain Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa berbasis Potensi Ekonomi Masyarakat, Desa Wisata Edukasi Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang-Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(6), 481–492. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i6.1298>
- Saraswati, M. K., & Adi, E. A. W. (2022). Pemindahan Ibu Kota Negara Ke Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Analisis SWOT. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2), 4042–4052. <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3086>
- Sekretariat Website JDIH BPK. (2021). Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 Tahun 2021 Badan Usaha Milik Desa. *Database Peraturan*, 0865, 02 Februari 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/161841/pp-no-11-tahun-2021>
- Sofian, A. (2021). Strategi Tata Kelola BUMDes dalam Upaya Menunjang Ekonomi Masyarakat di Desa Pamulihan Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut. *JDKP Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 302–314. <https://doi.org/10.30656/jdkp.v2i2.3864>

-
- Srilupita, A. (2024). *Konstelasi Badan Usaha Milik Desa Sektor Pariwisata di Kabupaten Kerinci*. 12(1), 168–191.
- Suartini, S., & Rohaya, N. (2022). Implementasi Nawa Cita Dalam Pembangunan Desa Melalui Bum Desa. *Jurnal Magister Ilmu Hukum*, 7(2), 1. <https://doi.org/10.36722/jmih.v7i2.1262>
- Subang, S. A. (2025). 1) ; 2) ; 3). 2, 79–85.
- Suprobo Suryowati, A. (2024). Sistem Pengendalian Manajemen Pada Badan Usaha Milik Desa Lumbung Sewu Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Sewurejo. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sururama, R., & Masdar, A. A. (2020). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Pades) Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Media Birokrasi*, 87–108.
- Syafi'i, A., Brawijaya, A., & Hakim, A. R. (2023). Strategi Inovatif Manajemen Dan Bisnis Di Era Digital: Analisis Pengaruh Teknologi Terkini Terhadap Keberlanjutan Dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Visionida*, 9(2), 191–198. <https://doi.org/10.30997/jvs.v9i2.11069>
- Vani, R. V., Priscilia, S. O., & Adianto, A. (2020). Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 8(1), 63–70. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.3361>